



The Implementation of Islamic Religious Education Program at the Abab Sub-District Office of Religious Affairs, PALI Regency

Darwin Eka Saputra¹, Zainal Berlian², Ahmad Zainuri³

***darwinekasaputra@gmail.com**

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation of Islamic religious education services carried out by the Office of Religious Affairs (KUA) of Abab Pali, South Sumatra, in enhancing the community's understanding and practice of Islamic teachings. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document analysis related to the educational programs conducted. The findings reveal that KUA Abab Pali has implemented various programs, including worship training, premarital education, religious education for children and adolescents, and social religious counseling. These programs have successfully improved religious understanding, character development, and societal harmony. However, challenges such as limited human resources, facilities, and varying participant knowledge levels remain. The utilization of technology emerges as a key innovation to enhance program accessibility and effectiveness. In conclusion, the implementation of Islamic religious education in KUA Abab Pali positively impacts the community, though further improvements in resources and strategies are needed to address the challenges. This study is expected to contribute to the development of more effective and sustainable Islamic religious education programs.

Keywords: Islamic Religious Education, KUA, Implementation, Technology, Community Education

PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran penting dalam membimbing masyarakat untuk memahami ajaran agama Islam, baik dalam aspek ritual maupun social (Asyagir, Muhammad Zalili, 2016). Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan bagian institusi pemerintah di bawah Kementerian Agama RI yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di bidang urusan agama Islam. KUA memiliki badan resmi yang dibentuk hasil kerja sama dengan masyarakat antara lain: Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Penyuluhan Pengalaman Ajaran Agama Islam (P2I) (Dzulkhairi, 2016).

Salah satu KUA yang aktif dalam mengimplementasikan jasa pendidikan agama Islam adalah KUA Abab Kabupaten Pali, Sumatera Selatan yang berada di bawah kepemimpinan Kepala KUA Darwin Eka Saputra, S.H.I. KUA ini melaksanakan berbagai program pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat di wilayah Abab Kabupaten Pali. Implementasi ini menjadi penting dalam rangka memberikan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam yang benar, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari sisi spiritual (Islam et al., 2024).

Peran KUA dalam memberikan pendidikan agama Islam dapat dilakukan bukan hanya melalui pembelajaran seperti di bangku sekolah. Melainkan dapat melakukannya secara tersurat dan tersirat dalam kegiatan penyuluhan pendidikan agama Islam. Hal ini dirasa penting karena peran penyuluh agama langsung tertuju kepada masyarakat yang lebih dekat (Islam et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi jasa pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh KUA Abab Pali melalui pendekatan studi kasus. Studi ini akan menggali bagaimana program pendidikan agama yang diadakan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (Ridlo, 2023) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi jasa pendidikan agama Islam di KUA Abab Pali. Studi kasus ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi langsung (Wahyuningsih, 2013), serta analisis dokumen yang berkaitan dengan program-program pendidikan yang dijalankan oleh KUA.

Penelitian ini juga melibatkan sejumlah informan yang dipilih secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2017), yaitu Kepala KUA staf KUA, tokoh agama, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan pendidikan agama Islam di KUA Abab Pali. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang implementasi dan dampak dari jasa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan Agama Islam di KUA Abab Pali

KUA Abab Kabupaten Pali telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama Islam di masyarakat.

Pelatihan Ibadah dan Akhlak

KUA Abab Pali secara rutin mengadakan pelatihan mengenai tata cara ibadah yang benar, baik untuk individu maupun keluarga. Selain itu, pembelajaran akhlak dan etika beragama juga menjadi fokus utama, dengan tujuan untuk membentuk karakter masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari di masjid yang berada di Kecamatan Abab Pali.

“Banyak yang dipelajari saat pelatihan ibadah dan akhlak ini, seperti tata cara ibadah yang benar, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Kemudian membahas pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam hubungan sosial dan keluarga, menjaga komunikasi yang baik dalam kehidupan keluarga.” (Kepala KUA)

Banyak peserta yang melaporkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang cara ibadah yang benar, serta mengurangi kebingungannya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

“Saya merasa lebih terdidik dalam mengendalikan emosi dan menjaga hubungan dengan pasangan, keluarga, dan masyarakat. Akhlak yang diajarkan seperti saling menghargai, sabar, dan rendah hati menjadi bekal penting dalam menjalani kehidupan berumah tangga, dan juga saya merasa lebih dekat dengan agama dan berusaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.” (D/Warga).

Tantangan dalam Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat tantangan dalam pelaksanaan pelatihan dan atau pendidikan agama Islam yang dilakukan penyuluh agama.

- 1) Keterbatasan Waktu: Beberapa peserta merasa bahwa materi yang diajarkan terlalu padat untuk disampaikan dalam waktu yang terbatas. Ada keinginan untuk memperpanjang durasi pelatihan agar dapat lebih mendalam dalam pembahasan.
- 2) Perbedaan Tingkat Pengetahuan: Beberapa peserta memiliki tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk memberikan materi yang dapat dipahami oleh semua peserta secara merata.

Pendidikan untuk Calon Pengantin

Salah satu program utama KUA Abab Pali adalah memberikan pendidikan agama bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan. Program ini mencakup penyuluhan tentang hak dan kewajiban suami istri menurut Islam, serta cara membina rumah tangga yang harmonis berdasarkan ajaran agama. Dalam memberikan pendidikan, penyuluh memberikan materi pendidikan agama Islam yang juga mencakup dalam materi pendidikan calon pengantin di KUA Abab Pali. Adapun materi yang diberikan bagi calon pengantin, di antaranya:

- 1) Hukum Perkawinan Islam: Materi yang mencakup syarat dan rukun nikah, hak dan kewajiban suami istri, serta proses akad nikah.
- 2) Kesehatan Reproduksi: Pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental dalam persiapan pernikahan dan kehidupan rumah tangga.
- 3) Nilai-Nilai Agama: Pemahaman tentang konsep sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Persiapan Emosional dan Mental: Pendidikan mengenai kesiapan mental dalam menghadapi tantangan rumah tangga serta cara mengatasi konflik dalam hubungan.

Pemberian materi di atas, bertujuan untuk memberikan dampak pemahaman bagi calon pengantin, di antaranya untuk:

- 1) Peningkatan Pemahaman Hukum Perkawinan: Calon pengantin yang mengikuti program pendidikan merasa lebih memahami hak dan kewajiban mereka dalam pernikahan, serta lebih siap menghadapi kehidupan rumah tangga.
- 2) Kesiapan Mental dan Emosional: Banyak calon pengantin melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap secara emosional setelah mengikuti pendidikan, karena mendapatkan panduan mengenai cara mengelola stres dan konflik dalam pernikahan.
- 3) Penerapan Nilai-Nilai Agama: Pendidikan di KUA Abab Pali memberi wawasan penting tentang pentingnya agama dalam kehidupan pernikahan, yang berkontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai hubungan suami-istri yang harmonis.

Menurut salah satu tokoh agama di Kecamatan Abab KH. ES, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan untuk calon pengantin, yaitu seperti:

- a. Keterbatasan Waktu dan Fasilitas: Beberapa peserta merasa waktu yang disediakan untuk materi pelatihan kurang memadai untuk mendalami topik-topik tertentu secara mendalam.
- b. Perbedaan Latar Belakang Peserta: Ada peserta yang memiliki pemahaman agama yang lebih dalam, sementara yang lain mungkin belum cukup menguasai konsep-konsep dasar, sehingga pendalaman materi membutuhkan penyesuaian.

Pendidikan Agama untuk Anak dan Remaja

Untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, KUA Abab Pali juga melaksanakan program pendidikan agama untuk anak-anak dan remaja. Pembelajaran Al-Qur'an, hadits, dan dasar-dasar fiqh diberikan untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam di antaranya: Pendekatan Kognitif untuk mengajarkan dasar-dasar agama seperti sejarah Nabi, rukun Islam, dan fiqh dasar yang dapat dipahami oleh anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pendekatan Afektif untuk membangun hubungan emosional anak dengan

ajaran agama, seperti melalui cerita-cerita inspiratif dari Al-Qur'an dan hadits, serta pembelajaran tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Selain itu, Pendekatan Kontekstual dapat digunakan untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari anak dan remaja, seperti bagaimana menjalani kehidupan sosial sesuai dengan ajaran Islam, menghadapi tantangan remaja, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama.

Pendidikan agama berdampak pada anak dan remaja terhadap (1) Pembentukan Karakter (2) pemahaman agama, dan (3) pengealihan diri. Pendidikan agama yang diberikan secara konsisten dapat membantu anak-anak dan remaja membangun karakter yang baik, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan empati. Nilai-nilai agama dapat berperan sebagai pedoman hidup yang menuntun mereka untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan. Pemahaman Agama yang Mendalam: Anak dan remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, yang berdampak pada ibadah mereka yang lebih khusyuk dan pengertian mereka terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengendalian Diri: Pendidikan agama juga berperan dalam mengajarkan kontrol diri, seperti menghindari perilaku negatif, narkoba, atau pergaulan bebas, dengan menanamkan pemahaman tentang larangan-larangan dalam agama.

Penyuluhan Sosial Keagamaan

KUA Abab Pali juga terlibat dalam memberikan penyuluhan sosial mengenai permasalahan keagamaan yang berkembang di masyarakat, seperti perceraian, warisan, dan hak-hak keluarga dalam Islam. Iskandar, SH. selaku staf di KUA Abab menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara rutin oleh penyuluh agama KUA Abab, di masjid-masjid yang berada di Kecamatan Abab Kabupaten PALI.

Para penyuluh menggunakan beberapa metode penyuluhan sosial keagamaan, di antaranya:

- 1) Ceramah dan Kajian Agama: Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penyuluhan agama adalah ceramah atau kajian agama yang dilakukan oleh penyuluh agama di masjid, musholla, atau di tempat umum lainnya. Ceramah ini berfokus pada tema-tema keagamaan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat.
- 2) Pelatihan dan Workshop: Metode pelatihan dan workshop juga digunakan untuk mendalami lebih lanjut topik-topik keagamaan dan sosial. Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memperoleh pemahaman yang lebih praktis tentang penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penyuluhan melalui Media Sosial dan Digital: Mengingat perkembangan teknologi, penyuluhan agama juga dilakukan melalui media sosial dan platform digital, seperti YouTube, Facebook, dan Instagram. Ini memungkinkan penyuluhan menjangkau audiens yang lebih luas, terutama

Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, KUA Abab Pali mengadopsi penggunaan platform digital untuk menyampaikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat. Kepala KUA sangat mendukung pemanfaatan teknologi, dengan memfasilitasi seminar dan webinar agama yang dapat diakses oleh masyarakat luas, baik yang berada di daerah setempat maupun di luar wilayah Abab Pali. Penggunaan aplikasi pendidikan Islam dan media sosial juga mulai diimplementasikan untuk menyebarkan dakwah, materi ajaran Islam, dan informasi terkait kegiatan KUA. Hal ini tidak hanya memudahkan masyarakat yang sulit mengakses pendidikan agama secara langsung, tetapi juga menjangkau audiens yang lebih luas.

Beberapa KUA telah memanfaatkan platform e-learning untuk memberikan materi

pendidikan agama secara online. Melalui platform ini, calon pengantin atau masyarakat dapat mengakses materi ajaran agama kapan saja dan di mana saja. Aplikasi seperti *Islamic Learning Apps* memungkinkan peserta untuk belajar mengenai fiqih, aqidah, dan akhlak melalui modul yang terstruktur.

Penggunaan video pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang mempermudah calon pengantin atau masyarakat untuk mempelajari ibadah dengan benar, termasuk tata cara pernikahan sesuai dengan syariat Islam. Webinar atau kuliah daring yang diadakan oleh KUA memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan jawaban secara real-time.

Penyuluhan agama di KUA juga semakin memanfaatkan media sosial dan YouTube sebagai sarana penyebaran informasi. Dengan membuat konten video yang relevan, KUA dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Konten-konten seperti ceramah singkat, tutorial ibadah, dan diskusi tentang pernikahan dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama memiliki dampak tersendiri bagi penerima manfaat, di antaranya:

- 1) Peningkatan Aksesibilitas: Teknologi memungkinkan materi pendidikan agama dijangkau lebih luas, tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Calon pengantin yang tinggal di daerah terpencil, misalnya, dapat mengakses materi pendidikan agama secara online tanpa harus datang langsung ke KUA.
- 2) Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Menarik: Dengan penggunaan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Fitur-fitur seperti kuis online, forum diskusi, dan materi multimedia membuat peserta lebih tertarik dan aktif dalam belajar.
- 3) Peningkatan Pemahaman Materi Agama: Penggunaan teknologi mempermudah penyampaian materi yang kompleks, seperti tata cara ibadah, hukum-hukum fiqih, dan nilai-nilai akhlak. Dengan video, infografis, dan animasi, peserta dapat lebih mudah memahami ajaran agama yang disampaikan.

Dampak Program Pendidikan Agama Islam

Meskipun ada tantangan, implementasi program pendidikan agama Islam di KUA Abab Pali menunjukkan dampak yang positif. Masyarakat mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka mengenai ajaran Islam, terutama terkait dengan tata cara ibadah dan etika kehidupan sehari-hari. Pendidikan calon pengantin juga berdampak pada kehidupan rumah tangga mereka, dengan banyak pasangan yang melaporkan hubungan yang lebih harmonis setelah mengikuti pembekalan pernikahan.

Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam program pendidikan agama menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah, serta penguatan karakter yang lebih berbasis pada ajaran Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi jasa pendidikan agama Islam di KUA Abab Pali memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan, seperti pelatihan ibadah, pendidikan untuk calon pengantin, dan pendidikan agama untuk anak-anak dan remaja, sejalan dengan teori-teori pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan moral secara langsung kepada masyarakat (Mulyana, 2015). Temuan ini menguatkan pandangan Wahab (2018) bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaan pelatihan ibadah, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap tata cara ibadah yang benar sesuai syariat mencerminkan efektivitas pendekatan langsung yang diterapkan oleh KUA. Hal ini selaras dengan kajian Hasan (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan ibadah secara tatap muka lebih berhasil meningkatkan pemahaman dan

keterampilan beribadah dibandingkan metode lainnya. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pengetahuan peserta menjadi kendala yang juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Azmy, 2022), sehingga memerlukan strategi adaptasi dalam materi pelatihan.

Pendidikan untuk calon pengantin yang diselenggarakan oleh KUA Abab Pali juga memberikan dampak signifikan dalam mempersiapkan pasangan menghadapi kehidupan rumah tangga. Materi yang mencakup hukum perkawinan Islam, kesehatan reproduksi, dan nilai-nilai agama terbukti meningkatkan kesiapan mental dan emosional calon pengantin, sesuai dengan temuan Pahlawan (2016) yang menekankan bahwa pendidikan pranikah mampu membangun pondasi keluarga yang harmonis. Namun, keterbatasan fasilitas dan latar belakang peserta yang beragam menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan inovasi metode penyuluhan.

Program pendidikan agama untuk anak dan remaja menunjukkan hasil positif dalam membentuk karakter dan pengendalian diri mereka. Hal ini mendukung pandangan Wahyuningsih (2013) bahwa pendekatan pendidikan agama yang komprehensif, seperti kognitif, afektif, dan kontekstual, dapat menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak usia dini. Namun, keberhasilan ini membutuhkan kontinuitas dan dukungan dari keluarga serta masyarakat, sebagaimana ditekankan dalam penelitian Nasution (2014).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyuluhan agama oleh KUA Abab Pali menjadi inovasi penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin (2019) bahwa penggunaan teknologi seperti platform digital dan media sosial meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas dalam pendidikan agama Islam. Meski demikian, tantangan dalam adopsi teknologi, seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, tetap memerlukan perhatian agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

Secara keseluruhan, implementasi program pendidikan agama Islam di KUA Abab Pali telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat. Namun, keberhasilan ini memerlukan dukungan yang lebih kuat dari sisi sumber daya manusia, fasilitas, dan strategi pengajaran agar efektivitasnya dapat terus meningkat di masa depan. Studi ini memberikan gambaran bahwa kolaborasi antara KUA dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program pendidikan agama Islam yang berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi jasa pendidikan agama Islam di KUA Abab Pali memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Program-program seperti pelatihan ibadah, pendidikan pranikah, pendidikan agama untuk anak dan remaja, serta penyuluhan sosial keagamaan berhasil meningkatkan pemahaman agama, membentuk karakter berbasis nilai-nilai Islam, dan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Penggunaan pendekatan langsung, adaptasi materi berdasarkan kebutuhan peserta, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program-program tersebut. Kendati demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta perbedaan tingkat pemahaman peserta tetap menjadi tantangan yang perlu ditangani secara strategis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran KUA sebagai fasilitator pendidikan agama di masyarakat. Dengan kolaborasi antara KUA, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi, program pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak pihak. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi agar pelatihan lebih difokuskan pada keberlanjutan program, penyesuaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta, serta peningkatan fasilitas pendukung. Upaya ini diharapkan dapat

memperkuat peran pendidikan agama dalam membangun masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyagir, Muhammad Zalili, R. (2016). Analisis Pelaksanaan Tugas pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mandau dalam Melaksanakan Pelayanan dan Bimbingan Kepada Masyarakat. *Fisip Universitas Riau*, 14(5), 1–23.
- Azmy (2022): *Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Pranikah Terhadap Calon Pengantin di KUA Binjai Barat*. Binjai: STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah.
- Dzulkhairi. (2016). Implementasi Pelayanan Administrasi Pelaksanaan Akad Nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak*, 1–23.
- Hasan, A. (2019): *Pendidikan Agama Islam di KUA: Sebuah Tinjauan terhadap Proses Pembelajaran dan Penyuluhan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 45-60.
- Islam, K., Kreditnya, A., & Islam, K. (2024). *OPTIMALISASI PERAN PENYULUH DI BIDANG KONSELING ISLAM DI KUA WIROBRAJAN YOGYAKARTA* Hamid Dwiyono Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Twediana Budi Hapsari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta *Abstrak membangun sebuah bangsa . Untuk itu upaya meningkatkan k.* 18(1), 503–519.
- Mulyana, D. (2015). *Komunikasi Dalam Pendidikan Agama: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2014): *Pendekatan Baru dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridlo, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik. In *Uinjkt.Ac.Id*. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabet.
- Pahlawan, N. (2016): *Pendidikan Agama Islam untuk Calon Pengantin: Studi Kasus di KUA*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(3), 112-125.
- Wahab, A. (2018): *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Prenhallindo.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 119.
- Zainuddin, M. (2019): *Penggunaan Teknologi dalam Penyuluhan Agama Islam di KUA*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 21(2), 85-98.